

INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME

Oleh:

Madhar Amin
(Universitas Al-Amien Prenduan)

Abstrak:

Integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam menjadi perhatian penting dalam konteks upaya pencegahan radikalisme. Pendidikan yang mendahulukan moderasi dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih toleran, berpikir terbuka, dan mampu menghargai adanya perbedaan. Pendidikan seperti ini berfungsi sebagai benteng terhadap pengaruh yang diberikan ideologi radikal yang seringkali memanfaatkan celah pemahaman agama yang sempit dan fanatik. Fokus pada penelitian ini membahas bagaimana kajian konseptual nilai-nilai moderasi dalam Islam, pengaruh pendidikan moderasi terhadap pencegahan radikalisme, strategi integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam, dan bagaimana tantangan dan hambatan dalam integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam merupakan langkah penting dalam mencegah radikalisme, terutama di kalangan pemuda. Nilai-nilai moderasi yang berakar dari konsep wasatiyyah dalam Islam mencakup toleransi, keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Pendidikan Islam yang menekankan moderasi dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih terbuka, kritis, dan toleran terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentengi generasi muda dari pengaruh ideologi radikal melalui penyebaran ajaran Islam yang damai dan inklusif. Upaya ini membutuhkan dukungan kurikulum yang tepat, metode pembelajaran aktif, dan pendidikan karakter, serta penguatan kapasitas pendidik untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi secara efektif.

Kata Kunci: Nilai-nilai Moderasi, Pendidikan Islam, Radikalisme.

A. Pendahuluan

Radikalisme mempunyai arti sebuah ideologi yang ingin memberikan reformasi melalui jalan kekerasan dan revolusioner.¹ Sedangkan radikal merupakan sebuah keyakinan yang tidak memberikan toleransi terhadap kelompok yang bertentangan dengan mereka melalui hal ekstrim.² Radikalisme dalam dunia pemuda merupakan fenomena global yang sangat mengkhawatirkan.³ Radikalisme tidak hanya mengancam stabilitas sosial dan keamanan, akan tetapi juga bisa menghambat perkembangan masyarakat yang damai dan inklusif.⁴ Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, pendidikan Islam memiliki potensi yang sangat besar dalam pencegahan radikalisme dengan cara penyebaran nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan inklusivitas.⁵

Moderasi, atau dalam Islam dikenal dengan istilah “wasatiyyah” merujuk pada pandangan yang seimbang, adil, dan tidak berlebihan. Nilai-nilai moderasi dalam Islam melingkupi toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap kemajemukan.⁶ Nilai-nilai ini bukan hanya relevan untuk mencegah radikalisme, akan tetapi juga penting kita eksplorasikan guna membangun masyarakat yang harmonis dan damai.⁷

¹ Universitas Diponegoro, Jl Prof, and H Soedarto Sh, “Jurnal Ilmu Sosial Radicalism Vs Extremism :” 20, no. 1 (2021): 24–48, <https://doi.org/10.14710/jis.20.1.2021.24>.

² T H E Islamic Moderation et al., “THE ISLAMIC MODERATION AND THE PREVENTION OF RADICALISM AND RELIGIOUS EXTREMISM IN” 43, no. 2 (2020).

³ Michael Wolfowicz et al., “Cognitive and Behavioral Radicalization: A Systematic Review of the Putative Risk and Protective Factors,” *Campbell Systematic Reviews* 17, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.1002/cl2.1174>.

⁴ Rui Saraiva and Alastair Erfe, “Preventing Violent Extremism with Resilience, Adaptive Peacebuilding, and Community-Embedded Approaches,” *Current Opinion in Environmental Sustainability* 61 (2023): 101271, <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2023.101271>.

⁵ Syamsul Ma’arif et al., “Islamic Moderation in Education and the Phenomenon of Cyberterrorism: A Systematic Literature Review,” *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science* 31, no. 3 (2023): 1523–33, <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v31.i3.pp1523-1533>.

⁶ Achmad Syahid et al., “The Religious Moderation Scale : Development and Testing of A Measuring Instrument on a Cross-Religious Sample In Indonesia” 30, no. 4 (2024): 3811–25, <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2130>.

⁷ Aep Saepudin et al., “Strengthening Character Education: An Action Research in Forming Religious Moderation in Islamic Education,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (2023): 84–105, <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.5>.

Integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam menjadi perhatian penting dalam konteks upaya pencegahan radikalisme.⁸ Pendidikan yang mendahulukan moderasi dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih toleran, berpikir terbuka, dan mampu menghargai adanya perbedaan.⁹ Pendidikan seperti ini berfungsi sebagai benteng terhadap pengaruh yang diberikan ideologi radikal yang seringkali memanfaatkan celah pemahaman agama yang sempit dan fanatik.¹⁰

Target utama dari kelompok radikalisme sering kali terjadi pada pemuda, hal ini dikarenakan mereka berada dalam fase pencarian identitas diri dan mudah dipengaruhi oleh ideologi ekstrem.¹¹ Beberapa faktor yang bisa mempercepat proses radikalisasi adalah adanya ketidakpuasan sosial, kurangnya kesempatan ekonomi, dan pengaruh dari media sosial.¹² Oleh karena itu, upaya pencegahan radikalisme harus terfokus pada kelompok ini untuk memastikan masa depan yang lebih stabil dan damai.¹³

Pendidikan Islam mempunyai peran strategis dalam pencegahan radikalisme.¹⁴ Dengan kurikulum yang tepat, pendidikan Islam dapat menanamkan nilai-nilai moderasi yang kuat kepada peserta didik.¹⁵ Misalnya, mata pelajaran agama Islam bisa diintegrasikan dengan materi yang menekankan pada pentingnya

⁸ Hamidulloh Ibda et al., "Islamic Moderation in Elementary School : Strengthening the Aswaja Annadhliyah Curriculum in Preventing Religious Radicalism" 18, no. 4 (2024): 1246–53, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21821>.

⁹ N Murtadho and Y Hanafi, "Insertion of Moderate Character through Project Learning in Islamic Religious Education Courses," *Injire* 1, no. 2 (2023).

¹⁰ Yira Dianti, *Illiberal Democracies in Europe: An Authoritarian Response to the Crisis of Liberalism*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.

¹¹ Norhafezah Yusof et al., "Group Identity and Extremism: The Reflective Experiences of Youths Regarding Persuasive Communication," *Children and Youth Services Review* 120, no. November 2020 (2021): 105743, <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105743>.

¹² Renata Franc and Tomislav Pavlović, "Inequality and Radicalisation: Systematic Review of Quantitative Studies," *Terrorism and Political Violence* 35, no. 4 (2023): 785–810, <https://doi.org/10.1080/09546553.2021.1974845>.

¹³ Andreas Beelmann, "A Social-Developmental Model of Radicalization: A Systematic Integration of Existing Theories and Empirical Research," *International Journal of Conflict and Violence* 14, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.4119/ijcv-3778>.

¹⁴ C Cobano-delgado Palma, María Navarro-granados, and Vicente Llorent-bedmar, "Islamic Religion Teacher Training in Spain : Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism" 95 (2020), <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103138>.

¹⁵ Nilna Fadlillah, Moh. Abdullah, and Kusaeri Kusaeri, "Exploring the Potential of Constructivist Pedagogical Approach in Strengthening Religious Moderation a Systematic Literature Review," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 1 (2024): 109–28, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4306>.

toleransi, dialog antaragama, dan perdamaian.¹⁶ Disamping itu juga pendidikan Islam juga dapat mengorientasikan pemahaman yang lebih luas dan inklusif tentang ajaran Islam yang rahmatan lil-‘alamin.¹⁷

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemikiran kritis pemuda.¹⁸ Pendidikan yang baik dan tepat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika, serta kemampuan untuk menolak ideologi ekstrim.¹⁹ Khususnya pendidikan Islam yang mempunyai potensi yang unik dalam pencegahan radikalisme karena ajarannya yang menekankan terhadap perdamaian, toleransi, dan persaudaraan.²⁰

Pendidikan Islam menawarkan kerangka kerja yang sangat komprehensif untuk menangani radikalisme.²¹ Apabila ajaran Islam diajarkan dengan benar, maka dapat membentuk individu yang tidak hanya taat beragama, akan tetapi juga akan memiliki komitmen yang sangat kuat dalam merawat perdamaian dan keadilan.²² Program-program pendidikan Islam yang terstruktur seperti tahfidz Al-Qur’an, pendidikan karakter, dan kegiatan lain yang berbasis keagamaan telah terbukti efektif dalam beberapa konteks untuk mencegah radikalisme.²³

¹⁶ AHYADI et al., “Civil Society Peace Education: A Portrait of the Sukoharjo Interfaith Community in Central Java,” *Russian Law Journal* 11, no. 5s (2023): 84–95, <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i5s.894>.

¹⁷ Avid Leonardo Sari, Robbi Rahim, and C V Goacademica, *1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS, 1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS, 2022*, <https://doi.org/10.2478/9788366675827>.

¹⁸ Jiahong Su and Weipeng Yang, “A Systematic Review of Integrating Computational Thinking in Early Childhood Education,” *Computers and Education Open* 4, no. January (2023): 100122, <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100122>.

¹⁹ Najwan Saada, “Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective,” *International Journal of Educational Development* 103, no. September (2023): 102894, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>.

²⁰ Radzuwan Ab Rashid et al., “Conceptualizing the Characteristics of Moderate Muslims: A Systematic Review,” *Social Identities* 26, no. 6 (2020): 829–41, <https://doi.org/10.1080/13504630.2020.1814720>.

²¹ Amra Sabic-El-Rayess, “Epistemological Shifts in Knowledge and Education in Islam: A New Perspective on the Emergence of Radicalization amongst Muslims,” *International Journal of Educational Development* 73, no. July 2019 (2020): 102148, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102148>.

²² Pazit Ben-Nun Bloom, Gizem Arikan, and Allon Vishkin, “Religion and Democratic Commitment: A Unifying Motivational Framework,” *Political Psychology* 42, no. S1 (2021): 75–108, <https://doi.org/10.1111/pops.12730>.

²³ M. Syamsurrijal, Riduan Mas’ud, and Muhammad Muhajir Aminy, “Peace Strategies and Approaches for Resolving the Conflict of Terrorism in Indonesia,” *International Journal of Health Sciences* VIII, no. November (2022): 3351–67, <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.10474>.

Dengan itu, pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada kajian konseptual nilai-nilai moderasi dalam Islam, model dan kerangka integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan Islam, dan pengaruh pendidikan moderasi terhadap pencegahan radikalisme.

B. Kajian Konseptual Nilai-nilai Moderasi dalam Islam

Moderasi dalam bahasa Arab adalah *Wasatiyyah*, hal ini merupakan sebuah prinsip utama yang diajarkan dalam Islam.²⁴ Konsep *wasatiyyah* bertitik pada keseimbangan, jalan tengah, dan keadilan dalam berbagai dimensi kehidupan. Hal ini mencakup segala bentuk ibadah *mahdab* dan *ghairu mahdab*. Dimana, umat Islam diserukan untuk menjalani kehidupan yang harmonis dan adil tanpa adanya kecondongan ke arah ekstremisme.²⁵

Moderasi diklaim sebagai jalan yang lurus, menjaukan umat dari ekstremisme dan radikalisme yang dianggap dapat merusak keharmonisan sosial dan spiritual.²⁶ Dengan menerapkan prinsip *wasatiyyah*, umat Islam diharapkan mampu menjaga keseimbangan dalam beribadah, berinteraksi antar sesama, serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk masyarakat yang damai dan toleran.²⁷

Pentingnya moderasi juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 yang artinya :

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat pertengahan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang dahulu kamu menghadap kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dengan pasti) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berpaling. Sesungguhnya yang demikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang

²⁴ Charles Prempeh, “Re-Imagining Wasatiyyah as a Socio-Theological Mediation of Youth Anger in Accra, Ghana” 40, no. 1 (2022): 103–28.

²⁵ Elmira Akhmetova et al., “A Framework of Good Governance in Regulating Religious Extremism in Malaysia,” *Intellectual Discourse* 29, no. 2 (2021): 283–312, <https://doi.org/10.31436/id.v29i2.1829>.

²⁶ Muhammad Zammad Aslam, Norhafezah Yusof, and Mohd Khairie Ahmad, “Elements of Spiritual Leadership and Its Relations to Leadership Communication in Imran Khan’s Speeches at International Forums,” *Journal of Intercultural Communication* 23, no. 3 (2023): 56–67, <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i3.250>.

²⁷ Amiruddin Nurbayani, “Teaching That Emphasizes the Values of Moderation Should Include Relevant Qur’anic Verses and Hadith,” *Journal of World Thinkers* 1, no. 1 (2024): 55–62.

yang diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa umat Islam merupakan umat yang diposisikan di pertengahan (ummatan wasatan). Hal ini menunjukkan bahwa Allah menginginkan umat Islam untuk menjalani kehidupannya dengan cara seimbang, tidak berlebihan dalam urusan dunia maupun agama. Ayat lain yang mendukung konsep ini termasuk anjuran untuk bersikap adil pada surah Al-Maidah ayat 8.

Rasulullah SAW juga mengajarkan moderasi kepada umatnya. Nabi sering kali memperingati supaya tidak bersikap ekstrem dalam ibadah maupun dalam urusan duniawi. Salah satu hadis yang terkenal adalah ketika Rasulullah SAW menegur sahabat yang berpuasa secara terus-menerus tanpa berbuka, shalat sepanjang malam tanpa tidur, dan yang menjauhi perempuan. Sebagaimana tertuang dalam hadis yang artinya:

"Bagaimana keadaan orang-orang yang berkata begini dan begitu? Sesungguhnya aku sendiri berpuasa dan berbuka, aku shalat malam dan aku tidur, dan aku menikahi perempuan. Barangsiapa yang tidak suka dengan sunnahku, maka ia bukan dari golonganku." (HR. Bukhari dan Muslim)

Beberapa tokoh muslim telah menulis tentang pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama dan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Al-Ghazali, yang merupakan salah satu ulama besar dalam sejarah Islam yang menekankan pentingnya menghindari sikap berlebihan, dan dianjurkan mencari keseimbangan dalam segala hal.²⁸ Menurut Imam Al-Ghazali, jalan tengah adalah jalan yang paling bisa mendekatkan diri kepada Allah dan sesuai dengan fitrah manusia.²⁹

Ibnu Taimiyah juga sering mengingatkan terhadap bahaya ekstremisme. Beliau mengutarakan pendapatnya bahwa sikap berlebihan dalam beribadah atau dalam hal-hal duniawi bisa merusak esensi dari tujuan syari'at Islam. Ibnu Taimiyah menganjurkan jalan tengah sebagai jalan yang paling selamat, karena Islam adalah

²⁸ Ali Zuraimy, Ismail Noraini, and Ahmad Khader, "A Study of Imam Al-Ghazali ' s Approach in Strengthening Spirituality , Psychology and Mental Health of Muslims," *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities* 6, no. 2008 (2023): 409–21.

²⁹ Annisa Darma Ellya Roza Eva Dewi Mohamad Aso Samsudin Yanti, "THE GLORY OF A TEACHER IN THE PERSPECTIVE OF IMAM AL-GHAZALI" 8, no. 2 (2024): 159–69, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.4044>.

agama yang mudah dan tidak memberatkan pemeluknya. Sikap moderat ini dianggap sebagai cara terbaik untuk mencapai kesejahteraan dan ketenangan batin.

Ulama kontemporer, Yusuf Al-Qardawi juga sejalan dengan prinsip *wasatiyyah* atau moderasi sebagai prinsip dasar dalam kehidupan seorang muslim.³⁰ Al-Qardawi dalam tulisannya menggaris bawahi bahwa moderasi adalah ciri khas ajaran Islam yang membedakannya dari ekstremisme dan liberalisme yang berlebihan.³¹ Dengan menjalankan prinsip *wasatiyyah*, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan yang seimbang antara kewajiban agama dan tanggung jawab duniawi, serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan berbagai lapisan masyarakat.³²

Dalam konteks sosial, moderasi berarti bersikap adil dan tidak deskriminatif.³³ Islam mengajarkan penganutnya untuk berlaku adil terhadap sesama, tanpa memandang suku, agama, atau status sosial.³⁴ Sikap adil mencerminkan ajaran bahwa semua manusia mempunyai martabat yang sama di hadapan Allah. Moderasi mendorong umat Islam untuk memperlakukan orang lain secara hormat dan menghargai hak-hak sesama, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai.³⁵

Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam merupakan cara baik dalam mencegah radikalisme.³⁶ Pendidikan yang memusatkan perhatian pada nilai keseimbangan, toleransi, dan keadilan bisa membantu pembentukan

³⁰ A M Azisi et al., “Resolution of the Main Values of Wasathiyah Islam as an Effort to Counter the Movement of Religious Radicalism,” *Indonesian Journal of ...* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20885/ijiis.vol6.iss2.art5>.

³¹ Umar Faruq and Lukisno Choiril Warsito, “Moderation In Understanding Hadith About Religious Extremism From The Perspective Of Yusuf Qardhawi,” *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 67–90.

³² Ahmad Ahmad Esmayel Salem, “The Principles of Moderation,” *Al-Idah* 41, no. 2 (2023): 107–54, <https://doi.org/10.37556/al-idah.041.02.0867>.

³³ Sergio Manuel Madero-Gómez et al., “Companies Could Benefit When They Focus on Employee Wellbeing and the Environment: A Systematic Review of Sustainable Human Resource Management,” *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.3390/su15065435>.

³⁴ Tedi Supriyadi et al., “Religious Literacy Reinforcement-Based Tolerance Education: A Didactic Reflection Method on Islamic Religious Education Through Action Research,” *International Journal of Religion* 5, no. 6 (2024): 886–900, <https://doi.org/10.61707/kgte7813>.

³⁵ Ab Rashid et al., “Conceptualizing the Characteristics of Moderate Muslims: A Systematic Review.”

³⁶ Zaitun Syahbudin et al., “Developing Students’ Religious Moderation Through Group Counseling At Islamic Higher Education,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 15–28, <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.22977>.

karakter peserta didik yang moderat dan terbuka.³⁷ Hal ini dapat dicapai melalui kurikulum yang mencakup studi tentang ajaran moderasi dalam Islam, serta melalui pendekatan pedagogis yang menekankan diskusi dan pemahaman mendalam.³⁸

C. Pengaruh Pendidikan Moderasi terhadap Pencegahan Radikalisme

Pendidikan moderasi telah lama dianggap sebagai salah satu strategi kunci dalam pencegahan radikalisme.³⁹ Dengan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami sejauh mana pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi mampu mengurangi sikap radikal. Hubungan antara pendidikan moderasi dan penurunan sikap radikal dapat diidentifikasi melalui pendekatan pedagogis yang digunakan oleh para pendidik.⁴⁰ Pendekatan yang menekankan diskusi kritis, pemikiran reflektif, dan interaksi sosial yang positif sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi.⁴¹

Guru yang terlatih dalam mengajarkan konsep-konsep moderasi secara interaktif dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi resiko radikalisasi.⁴² Selain itu, pendidikan moderasi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan inklusi. Sekolah yang aktif mengaktualisasikan budaya dialog dan saling menghormati cenderung lebih berhasil dalam mencegah radikalisme.⁴³ Ini karena peserta didik merasa lebih dihargai dan

³⁷ Subaidi, "Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila" 11, no. 2 (2020): 120–32.

³⁸ Achmad Anwar Abidin and Muhammad Ali Muradlo, "Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia," *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 2, no. 1 (2020): 29–46, <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>.

³⁹ Masnur Alam, "A Collaborative Action in the Implementation of Moderate Islamic Education to Counter Radicalism," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 7 (2020): 497–516.

⁴⁰ Syahraini Tambak, "THE METHOD OF COUNTERACTING RADICALISM IN SCHOOLS: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 45, no. 1 (2021): 104, <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>.

⁴¹ Fadlillah, Abdullah, and Kusaeri, "Exploring the Potential of Constructivist Pedagogical Approach in Strengthening Religious Moderation a Systematic Literature Review."

⁴² Muhamad Yasin and Muhammad Nabil Khasbulloh, "The Elementary School Students' Thinking on Islamic Moderation: Tracing the Construction of the NU Elementary School's Curriculum in the Regency of Kediri," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 10, no. 2 (2022): 355, <https://doi.org/10.21043/elementary.v10i2.16956>.

⁴³ Marcin Sklad et al., "Social and Civic Competencies Against Radicalization in Schools," *Social and Civic Competencies Against Radicalization in Schools*, 2021, 1–151, <https://doi.org/10.1007/978-3-030-85921-3>.

diterima, sehingga mereka tidak akan rentan terhadap ideologi ekstremis yang biasanya memanfaatkan rasa ketersaingan dan ketidakadilan.⁴⁴

Pendidikan moderasi tidak hanya berpengaruh pada peserta didik secara individual saja, akan tetapi juga mampu mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.⁴⁵ Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi dalam sistem pendidikan, kita dapat membangun generasi yang lebih toleran, dan terbuka terhadap perbedaan.⁴⁶ Generasi ini diharapkan mampu menolak ideologi radikal dan bekerjasama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.⁴⁷

D. Strategi Integrasi Nilai-nilai Moderasi dalam Pendidikan Islam

Strategi yang bisa diimplementasikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi pada pendidikan Islam sebagai berikut:

Pengembangan Kurikulum: Kurikulum PAI perlu dirancang untuk memasukkan nilai-nilai moderasi secara eksplisit, melalui pengajaran yang menekankan pada prinsip-prinsip keseimbangan dan toleransi. Hal ini termasuk penggunaan bahan ajar yang mencerminkan ajaran Islam yang moderat.⁴⁸ Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu disusun dengan baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara jelas.

Proses ini mencakup pengembangan bahan ajar yang menekankan prinsip-prinsip keseimbangan dan toleransi dalam ajaran Islam. Dengan memasukkan konsep wasatiyyah (jalan tengah) dalam setiap aspek pembelajaran, siswa akan diajarkan bahwa ajaran Islam tidak hanya berfokus pada ritual ibadah, tetapi juga

⁴⁴ Jenny Hall and Katrina Myrvang Brown, "Creating Feelings of Inclusion in Adventure Tourism: Lessons from the Gendered Sensory and Affective Politics of Professional Mountaineering," *Annals of Tourism Research* 97 (2022): 103505, <https://doi.org/10.1016/j.annals.2022.103505>.

⁴⁵ Miftahus Surur et al., "Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable," *Psychology and Education* 57, no. 9 (2020): 1196–1205.

⁴⁶ Nirwana Nirwana and Waode Surya Darmadali, "Instilling Religious Moderation Value in ELT through Cross-Cultural Understanding Course," *Elsya : Journal of English Language Studies* 3, no. 2 (2021): 117–25, <https://doi.org/10.31849/elsya.v3i2.6780>.

⁴⁷ Syamsul Ma'arif, Leonard C. Sebastian, and Sholihan Sholihan, "A Soft Approach to Counter Radicalism: The Role of Traditional Islamic Education," *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28, no. 1 (2020): 1–28, <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.6294>.

⁴⁸ Ulifah Azwarani Rochmah, "Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017 Study of Analysis the Integration of Religious Moderation Values in 2017 Revised Edition Teaching Books of Islamic Religion and Characteristics of Class II Elementary Schools" 6, no. 1 (2023): 130–50, <https://doi.org/10.22373/jje.v6i1.16386>.

bagaimana berinteraksi secara harmonis dengan orang lain. Pengajaran yang menekankan nilai-nilai moderasi harus menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan.⁴⁹ Siswa perlu diberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan makna dari ayat-ayat tersebut sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bahan ajar juga perlu menyertakan kisah-kisah tokoh Muslim yang menjadi teladan moderasi, sehingga siswa memiliki panutan yang konkret untuk ditiru. Penting juga untuk melibatkan para pendidik dalam proses pengembangan kurikulum. Pelatihan dan lokakarya bagi para guru dapat membantu mereka memahami dan mengajarkan nilai-nilai moderasi secara lebih efektif.⁵⁰ Dengan demikian, kurikulum yang dirancang tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diimplementasikan dengan baik di kelas.

Metode Pembelajaran Aktif: Menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif dapat membantu siswa memahami pentingnya moderasi dalam beragama. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dan berpikir kritis tentang isu-isu keagamaan.⁵¹ Penerapan metode pembelajaran aktif adalah kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara mendalam. Dengan mengadopsi pendekatan seperti diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif, siswa akan lebih mudah memahami isu-isu agama dan sosial yang kompleks.⁵²

Melalui diskusi, siswa diajak untuk berdebat dan berbagi pandangan mereka, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan perspektif orang lain. Mensimulasikan situasi yang melibatkan interaksi antar agama dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi.⁵³ Dalam konteks

⁴⁹ Nurbayani, "Teaching That Emphasizes the Values of Moderation Should Include Relevant Qur'anic Verses and Hadith."

⁵⁰ Abidin and Murtadlo, "Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia."

⁵¹ Muhammad Luthfih Gonibala, "INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X," 2022, 68–79.

⁵² Syahraini Tambak et al., "Faith , Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers" 14 (2022): 203–16, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>.

⁵³ Putri Syam and Sahyul Pahmi, "The Urgency of Tolerance-Based Education : Integration of Religious Moderation and Social Science" 4, no. 2 (2022): 123–31, <https://doi.org/10.35308/ijelr.v4i2.8231>.

ini, siswa dapat memerankan skenario yang menantang mereka untuk mempraktikkan toleransi dan empati. Pengalaman ini membantu siswa menyadari pentingnya saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam masyarakat multikultural.

Proyek kolaboratif juga merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan sikap moderat.⁵⁴ Dengan bekerja sama dalam tim, siswa belajar untuk menghargai kontribusi setiap individu dan memahami bahwa keragaman adalah sumber kekuatan. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebayanya, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan Karakter: Selain aspek akademik, pendidikan karakter juga harus ditekankan. Siswa perlu diajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri.⁵⁵ Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari integrasi nilai-nilai moderasi.⁵⁶ Siswa perlu diajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan menghargai perbedaan melalui berbagai kegiatan. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya saling menghormati dan menerima perbedaan dalam interaksi sosial mereka

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa.⁵⁷ Kegiatan seperti pelayanan masyarakat, diskusi lintas agama, dan kampanye toleransi memberikan pengalaman langsung yang memperkuat nilai-nilai ini. Melalui pengalaman nyata, siswa dapat menyaksikan dampak positif dari sikap moderat di masyarakat, sehingga menjadi lebih termotivasi untuk menerapkannya.

⁵⁴ Jake Hilliard et al., "Students' Experiences of Anxiety in an Assessed, Online, Collaborative Project," *Computers & Education* 143, no. July 2019 (2020): 103675, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103675>.

⁵⁵ Ahmad Saefudin, Aulia Rahmah, Ahmad Ali Munir, Silvia Putri Novitasari, and Khoirotul Ummah, "INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA KE DALAM RENCANA" 21, no. 3 (2023): 262–74.

⁵⁶ Herlinawati, "THE INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT PUBLIC UNIVERSITIES (EFFORTS AND CONSTRAINTS IN THE IMPLEMENTATION OF ANTI-RADICALISM EDUCATION)" 8, no. 2 (2020).

⁵⁷ Nelly Astuti1 et al., "The Role of Scout Activities and Learning Environment at School toward Students' Characters" 1, no. 1 (2021): 28–37.

Selain itu, program pengembangan diri yang berfokus pada pembangunan karakter juga perlu diperkuat. Lokakarya dan seminar yang membahas isu-isu toleransi dan empati dapat membantu mahasiswa merefleksikan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan mereka. Dengan menekankan pendidikan karakter, diharapkan para siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan sikap positif terhadap keberagaman.⁵⁸

E. Tantangan dan Hambatan dalam Integrasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Pendidikan Islam

Integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang membutuhkan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari kelompok-kelompok yang berpandangan konservatif atau ekstrim.⁵⁹ Kelompok-kelompok ini sering melihat integrasi moderasi sebagai ancaman terhadap interpretasi tradisional mereka terhadap ajaran Islam.⁶⁰ Mereka berargumen bahwa pendekatan moderat merangkul kekuatan dan kemurnian agama, sehingga menolak perubahan sinkronis demi nilai-nilai moderat.

Tantangan signifikan lainnya adalah kurangnya dukungan dan pemahaman dari para pendidik dan lembaga pendidikan itu sendiri. Banyak guru dan staf pendidikan yang tidak sepenuhnya memahami atau menghargai pentingnya moderasi dalam ajaran Islam.⁶¹ Mereka mungkin merasa kurang informasi atau tidak berpengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi secara efektif. Akibatnya, terjadi ketidakselarasan antara tujuan kurikulum dan praktik di lapangan, yang menghambat upaya integrasi moderasi.⁶²

⁵⁸ Epi Wadison Wahyudi Badri, "PENDIDIKAN KARAKTER: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENDEKATAN, IMPLEMENTASI, DAN DAMPAKNYA" 1, no. April (2024): 15–19.

⁵⁹ Muhamad Parhan, Risris Hari Nugraha, and Mohammad Rindu Fajar Islamy, "Model of Religious Moderation In Universities: Alternative Solutions To Liberal, Literal And Radical Islam," *Edukasia Islamika* 7, no. 1 (2022): 1–23, <https://doi.org/10.28918/jei.v7i1.5218>.

⁶⁰ Betria Zarpina Yanti and Doli Witro, "Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2020): 446–57, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.127>.

⁶¹ Muhammad Idris and Alven Putra, "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 25, <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2555>.

⁶² Yves Karlen, Kerstin Bäuerlein, and Sabrina Brunner, *Teachers' Assessment of Self-Regulated Learning: Linking Professional Competences, Assessment Practices, and Judgment Accuracy*,

Beberapa guru memiliki pengetahuan yang minim tentang nilai-nilai moderasi dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum.⁶³ Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konsep moderasi, sulit bagi guru untuk menyampaikan pesan-pesan ini kepada peserta didik dengan cara yang bermakna. Pendidikan dan pelatihan bagi guru sangat penting agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam proses pembelajaran yang lebih inklusif dan seimbang.⁶⁴

Masalah logistik dan sumber daya juga menjadi kendala dalam proses ini. Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi membutuhkan pengembangan bahan ajar yang relevan, yang sering kali membutuhkan investasi waktu dan dana yang signifikan.⁶⁵ Sekolah dan lembaga pendidikan mungkin kekurangan sumber daya untuk mengembangkan dan mendistribusikan bahan ajar baru yang mempromosikan nilai-nilai moderasi. Selain itu, akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sering kali terbatas, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk menerapkan pendekatan moderat dalam pengajaran sehari-hari.⁶⁶

Dalam mengatasi tantangan ini, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam untuk bekerja sama dan menunjukkan komitmen terhadap integrasi nilai-nilai moderasi.⁶⁷ Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat diperlukan untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan komprehensif, nilai-nilai moderasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam

Social Psychology of Education, vol. 27 (Springer Netherlands, 2024), <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09845-4>.

⁶³ Shenghua Huang et al., “More Knowledge, More Satisfaction with Online Teaching? Examining the Mediation of Teacher Efficacy and Moderation of Engagement during COVID-19,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 8 (2022), <https://doi.org/10.3390/su14084405>.

⁶⁴ Georgios Sorkos and Christina Hajisoteriou, “Sustainable Intercultural and Inclusive Education: Teachers’ Efforts on Promoting a Combining Paradigm,” *Pedagogy, Culture and Society* 29, no. 4 (2021): 517–36, <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1765193>.

⁶⁵ Ying Kai Liao et al., “The Integration of the Technology Acceptance Model and Value-Based Adoption Model to Study the Adoption of E-Learning: The Moderating Role of e-WOM,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.3390/su14020815>.

⁶⁶ Margarida M. Marques and Lucia Pombo, “The Impact of Teacher Training Using Mobile Augmented Reality Games on Their Professional Development,” *Education Sciences* 11, no. 8 (2021), <https://doi.org/10.3390/educsci11080404>.

⁶⁷ Alam, “A Collaborative Action in the Implementation of Moderate Islamic Education to Counter Radicalism.”

kurikulum pendidikan Islam, sehingga dapat membentuk generasi yang lebih toleran dan inklusif.⁶⁸

F. Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam merupakan langkah penting dalam mencegah radikalisme, terutama di kalangan pemuda. Nilai-nilai moderasi yang berakar dari konsep wasatiyyah dalam Islam meliputi toleransi, keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Pendidikan Islam yang menekankan moderasi dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih terbuka, kritis, dan toleran terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentengi generasi muda dari pengaruh ideologi radikal melalui penyebaran ajaran Islam yang damai dan inklusif. Upaya ini membutuhkan dukungan kurikulum yang tepat, metode pembelajaran aktif, dan pendidikan karakter, serta penguatan kapasitas pendidik untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi secara efektif.

⁶⁸ M. Suyudi and Wahyu Hanafi Putra, "Implementation of Islamic Education Based on Religious Moderation Through Tri Dharma Activities at Islamic Religious College," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 189–202, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1553>.

G. Daftar Pustaka

- Ab Rashid, Radzuwan, Syed Ali Fazal, Zulazhan Ab. Halim, Nasharudin Mat Isa, Zuraidah Juliana Mohamad Yusoff, Razali Musa, and Mohd Isa Hamzah. "Conceptualizing the Characteristics of Moderate Muslims: A Systematic Review." *Social Identities* 26, no. 6 (2020): 829–41. <https://doi.org/10.1080/13504630.2020.1814720>.
- Abidin, Achmad Anwar, and Muhammad Ali Murtadlo. "Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 2, no. 1 (2020): 29–46. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>.
- Ahmad Ahmad Esmayel Salem. "The Principles of Moderation." *Al-Idah* 41, no. 2 (2023): 107–54. <https://doi.org/10.37556/al-idah.041.02.0867>.
- AHYADI et al. "Civil Society Peace Education: A Portrait of the Sukoharjo Interfaith Community in Central Java." *Russian Law Journal* 11, no. 5s (2023): 84–95. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i5s.894>.
- Akhmetova, Elmira, Rabi'ah Aminudin, Nadzrah Binti Ahmad, Sharifah Syahirah, and Izzuddin M. Jaafar. "A Framework of Good Governance in Regulating Religious Extremism in Malaysia." *Intellectual Discourse* 29, no. 2 (2021): 283–312. <https://doi.org/10.31436/id.v29i2.1829>.
- Alam, Masnur. "A Collaborative Action in the Implementation of Moderate Islamic Education to Counter Radicalism." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 7 (2020): 497–516.
- Aslam, Muhammad Zammad, Norhafezah Yusof, and Mohd Khairie Ahmad. "Elements of Spiritual Leadership and Its Relations to Leadership Communication in Imran Khan's Speeches at International Forums." *Journal of Intercultural Communication* 23, no. 3 (2023): 56–67. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i3.250>.
- Astuti¹, Nelly, Fadhilah Khairani, Frida Destini, and Sulistyawati. "The Role of Scout Activities and Learning Environment at School toward Students' Characters" 1, no. 1 (2021): 28–37.
- Azisi, A M, M T I Faiz, N M Permatasari, A Zidni, and ... "Resolution of the Main

- Values of Wasathiyah Islam as an Effort to Counter the Movement of Religious Radicalism.” *Indonesian Journal of ...* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.20885/ijjis.vol6.iss2.art5>.
- Beelmann, Andreas. “A Social-Developmental Model of Radicalization: A Systematic Integration of Existing Theories and Empirical Research.” *International Journal of Conflict and Violence* 14, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.4119/ijcv-3778>.
- Ben-Nun Bloom, Pazit, Gizem Arikan, and Allon Vishkin. “Religion and Democratic Commitment: A Unifying Motivational Framework.” *Political Psychology* 42, no. S1 (2021): 75–108. <https://doi.org/10.1111/pops.12730>.
- Dianti, Yira. *Illiberal Democracies in Europe: An Authoritarian Response to the Crisis of Liberalism. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.
- Diponegoro, Universitas, Jl Prof, and H Soedarto Sh. “Jurnal Ilmu Sosial Radicalism Vs Extremism :” 20, no. 1 (2021): 24–48. <https://doi.org/10.14710/jis.20.1.2021.24>.
- Fadlillah, Nilna, Moh. Abdullah, and Kusaeri Kusaeri. “Exploring the Potential of Constructivist Pedagogical Approach in Strengthening Religious Moderation a Systematic Literature Review.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 1 (2024): 109–28. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4306>.
- Faruq, Umar, and Lukisno Choiril Warsito. “Moderation In Understanding Hadith About Relegious Extremism From The Perspective Of Yusuf Qardhawi.” *EL-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 67–90.
- Franc, Renata, and Tomislav Pavlović. “Inequality and Radicalisation: Systematic Review of Quantitative Studies.” *Terrorism and Political Violence* 35, no. 4 (2023): 785–810. <https://doi.org/10.1080/09546553.2021.1974845>.
- Gonibala, Muhammad Luthfih. “INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X,” 2022, 68–79.
- Hall, Jenny, and Katrina Myrvang Brown. “Creating Feelings of Inclusion in Adventure Tourism: Lessons from the Gendered Sensory and Affective Politics of Professional Mountaineering.” *Annals of Tourism Research* 97 (2022):

103505. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2022.103505>.

Herlinawati. “THE INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT PUBLIC UNIVERSITIES (EFFORTS AND CONSTRAINTS IN THE IMPLEMENTATION OF ANTI-RADICALISM EDUCATION)” 8, no. 2 (2020).

Hilliard, Jake, Karen Kear, Helen Donelan, and Caroline Heaney. “Students’ Experiences of Anxiety in an Assessed, Online, Collaborative Project.” *Computers & Education* 143, no. July 2019 (2020): 103675. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103675>.

Huang, Shenghua, Hongbiao Yin, Yule Jin, and Wenlan Wang. “More Knowledge, More Satisfaction with Online Teaching? Examining the Mediation of Teacher Efficacy and Moderation of Engagement during COVID-19.” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 8 (2022). <https://doi.org/10.3390/su14084405>.

Ibda, Hamidulloh, Andrian Gandi Wijanarko, Farinka Nurrahmah Azizah, and Martin Amnillah. “Islamic Moderation in Elementary School : Strengthening the Aswaja Annadhliyah Curriculum in Preventing Religious Radicalism” 18, no. 4 (2024): 1246–53. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21821>.

Idris, Muhammad, and Alven Putra. “The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 25. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2555>.

Karlen, Yves, Kerstin Bäuerlein, and Sabrina Brunner. *Teachers’ Assessment of Self-Regulated Learning: Linking Professional Competences, Assessment Practices, and Judgment Accuracy. Social Psychology of Education*. Vol. 27. Springer Netherlands, 2024. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09845-4>.

Liao, Ying Kai, Wann Yih Wu, Trang Quang Le, and Thuy Thi Thu Phung. “The Integration of the Technology Acceptance Model and Value-Based Adoption Model to Study the Adoption of E-Learning: The Moderating Role of e-WOM.” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.3390/su14020815>.

Ma’arif, Syamsul, Hamidulloh Ibda, Farid Ahmadi, Nanang Qosim, and Nur Alfi

- Muanayah. "Islamic Moderation in Education and the Phenomenon of Cyberterrorism: A Systematic Literature Review." *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science* 31, no. 3 (2023): 1523–33. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v31.i3.pp1523-1533>.
- Ma'arif, Syamsul, Leonard C. Sebastian, and Sholihan Sholihan. "A Soft Approach to Counter Radicalism: The Role of Traditional Islamic Education." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28, no. 1 (2020): 1–28. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.6294>.
- Madero-Gómez, Sergio Manuel, Yanira Lizeth Rubio Leal, Miguel Olivas-Luján, and Mohd Yusoff Yusliza. "Companies Could Benefit When They Focus on Employee Wellbeing and the Environment: A Systematic Review of Sustainable Human Resource Management." *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.3390/su15065435>.
- Marques, Margarida M., and Lucia Pombo. "The Impact of Teacher Training Using Mobile Augmented Reality Games on Their Professional Development." *Education Sciences* 11, no. 8 (2021). <https://doi.org/10.3390/educsci11080404>.
- Moderation, T H E Islamic, T H E Prevention, O F Radicalism, and Religious Extremism In. "THE ISLAMIC MODERATION AND THE PREVENTION OF RADICALISM AND RELIGIOUS EXTREMISM IN" 43, no. 2 (2020).
- Murtadho, N, and Y Hanafi. "Insertion of Moderate Character through Project Learning in Islamic Religious Education Courses." *Injire* 1, no. 2 (2023).
- Nirwana, Nirwana, and Waode Surya Darmadali. "Instilling Religious Moderation Value in ELT through Cross-Cultural Understanding Course." *Elsya: Journal of English Language Studies* 3, no. 2 (2021): 117–25. <https://doi.org/10.31849/elsya.v3i2.6780>.
- Nurbayani, Amiruddin. "Teaching That Emphasizes the Values of Moderation Should Include Relevant Qur'anic Verses and Hadith." *Journal of World Thinkers* 1, no. 1 (2024): 55–62.
- Palma, C Cobano-delgado, María Navarro-granados, and Vicente Llorent-bedmar. "Islamic Religion Teacher Training in Spain : Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism" 95 (2020).

<https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103138>.

- Parhan, Muhamad, Riris Hari Nugraha, and Mohammad Rindu Fajar Islamy. "Model of Religious Moderation In Universities: Alternative Solutions To Liberal, Literal And Radical Islam." *Edukasia Islamika* 7, no. 1 (2022): 1–23. <https://doi.org/10.28918/jei.v7i1.5218>.
- Prempeh, Charles. "Re-Imagining Wasatiyyah as a Socio-Theological Mediation of Youth Anger in Accra, Ghana" 40, no. 1 (2022): 103–28.
- Rochmah, Ulifah Azwarani. "Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017 Study of Analysis the Integration of Religious Moderation Values in 2017 Revised Edition Teaching Books of Islamic Religion and Characteristics of Class II Elementary Schools" 6, no. 1 (2023): 130–50. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16386>.
- Saada, Najwan. "Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective." *International Journal of Educational Development* 103, no. September (2023): 102894. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>.
- Sabic-El-Rayess, Amra. "Epistemological Shifts in Knowledge and Education in Islam: A New Perspective on the Emergence of Radicalization amongst Muslims." *International Journal of Educational Development* 73, no. July 2019 (2020): 102148. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102148>.
- Saefudin, Ahmad, Aulia Rahmah, Ahmad Ali Munir, Silvia Putri Novitasari, and Khoirotul Ummah. "INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA KE DALAM RENCANA" 21, no. 3 (2023): 262–74.
- Saepudin, Aep, Tedi Supriyadi, Dedih Surana, and Ikin Asikin. "Strengthening Character Education: An Action Research in Forming Religious Moderation in Islamic Education." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (2023): 84–105. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.5>.
- Saraiva, Rui, and Alastair Erfe. "Preventing Violent Extremism with Resilience, Adaptive Peacebuilding, and Community-Embedded Approaches." *Current Opinion in Environmental Sustainability* 61 (2023): 101271. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2023.101271>.

- Sari, Avid Leonardo, Robbi Rahim, and C V Goacademica. *1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS. 1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS*, 2022. <https://doi.org/10.2478/9788366675827>.
- Sklad, Marcin, Mona Irrmischer, Eri Park, Inge Versteegt, and Jantine Wignand. "Social and Civic Competencies Against Radicalization in Schools." *Social and Civic Competencies Against Radicalization in Schools*, 2021, 1–151. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-85921-3>.
- Sorkos, Georgios, and Christina Hajisoteriou. "Sustainable Intercultural and Inclusive Education: Teachers' Efforts on Promoting a Combining Paradigm." *Pedagogy, Culture and Society* 29, no. 4 (2021): 517–36. <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1765193>.
- Su, Jiahong, and Weipeng Yang. "A Systematic Review of Integrating Computational Thinking in Early Childhood Education." *Computers and Education Open* 4, no. January (2023): 100122. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100122>.
- Subaidi. "Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila" 11, no. 2 (2020): 120–32.
- Supriyadi, Tedi, Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, Aceng Kosasih, and J. Julia. "Religious Literacy Reinforcement-Based Tolerance Education: A Didactic Reflection Method on Islamic Religious Education Through Action Research." *International Journal of Religion* 5, no. 6 (2024): 886–900. <https://doi.org/10.61707/kgte7813>.
- Surur, Miftahus, Ramadhan Prasetya Wibawa, Firman Jaya, Arico Ayani Suparto, Darmawan Harefa, Ahmad Faidi, Eges Triwahyuni, et al. "Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable." *Psychology and Education* 57, no. 9 (2020): 1196–1205.
- Suyudi, M., and Wahyu Hanafi Putra. "Implementation of Islamic Education Based on Religious Moderation Through Tri Dharma Activities at Islamic Religious College." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 189–202. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1553>.

- Syahbudin, Zaitun, Raja Rahima Munawarah Raja Ahmad, Kasmiati, Nurhayati Zein, and Musa Thahir. “Developing Students’ Religious Moderation Through Group Counseling At Islamic Higher Education.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 15–28. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.22977>.
- Syahid, Achmad, Ilmi Amalia, Ikhwan Luthfi, Bobby Suwandi, and Moh Irvan. “The Religious Moderation Scale : Development and Testing of A Measuring Instrument on a Cross-Religious Sample In Indonesia” 30, no. 4 (2024): 3811–25. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2130>.
- Syam, Fitri, and Sahyul Pahmi. “The Urgency of Tolerance-Based Education : Integration of Religious Moderation and Social Science” 4, no. 2 (2022): 123–31. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v4i2.8231>.
- Syamsurrijal, M., Riduan Mas’ud, and Muhammad Muhajir Aminy. “Peace Strategies and Approaches for Resolving the Conflict of Terrorism in Indonesia.” *International Journal of Health Sciences* VIII, no. November (2022): 3351–67. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.10474>.
- Tambak, Syahraini. “THE METHOD OF COUNTERACTING RADICALISM IN SCHOOLS: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 45, no. 1 (2021): 104. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>.
- Tambak, Syahraini, M Yusuf Ahmad, Desi Sukenti, and Erma Linda Siregar. “Faith , Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers” 14 (2022): 203–16. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>.
- Wahyudi Badri, Epi Wadison. “PENDIDIKAN KARAKTER: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENDEKATAN, IMPLEMENTASI, DAN DAMPAKNYA” 1, no. April (2024): 15–19.
- Wolfowicz, Michael, Yael Litmanovitz, David Weisburd, and Badi Hasisi. “Cognitive and Behavioral Radicalization: A Systematic Review of the Putative Risk and Protective Factors.” *Campbell Systematic Reviews* 17, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.1002/cl2.1174>.
- Yanti, Annisa Darma Ellya Roza Eva Dewi Mohamad Aso Samsudin. “THE GLORY OF A TEACHER IN THE PERSPECTIVE OF IMAM AL-

GHAZALI” 8, no. 2 (2024): 159–69.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.4044>.

Yanti, Betria Zarpina, and Doli Witro. “Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2020): 446–57.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.127>.

Yasin, Muhamad, and Muhammad Nabil Khasbulloh. “The Elementary School Students’ Thinking on Islamic Moderation: Tracing the Construction of the NU Elementary School’s Curriculum in the Regency of Kediri.” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 10, no. 2 (2022): 355.
<https://doi.org/10.21043/elementary.v10i2.16956>.

Yusof, Norhafezah, Amrita Kaur, Syarizan Dalib, Romlah Ramli, and Rosna Awang-Hashim. “Group Identity and Extremism: The Reflective Experiences of Youths Regarding Persuasive Communication.” *Children and Youth Services Review* 120, no. November 2020 (2021): 105743.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105743>.

Zuraimy, Ali, Ismail Noraini, and Ahmad Khader. “A Study of Imam Al-Ghazali ’ s Approach in Strengthening Spirituality , Psychology and Mental Health of Muslims.” *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities* 6, no. 2008 (2023): 409–21.